

SAFAR BATH TRADITION AS CULTURAL TOURISM IN NORTH RUPAT DISTRICT, BENGKALIS DISTRICT, IN 1989-2018

Kalvin, Isjoni, Bedriati Ibrahim

Email: kelvin2mei@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com

Phone Number: 0822 8396 4262

*Historical education study program
Department of Social Sciences
Faculty of teacher training and education
Riau University*

Abstract: *One of the traditions that developed in Bengkalis Regency is the activity in the month of Safar. The safari bathing tradition is a spiritual attempt at self-approach to God, performed by some Muslim communities in different areas in Bengkalis Regency, right in Tanjung Punak Village Rupert Island, Bengkalis Regency, Riau Province. The safari bathing tradition that was held last Wednesday in the month of Safar with the aim of rejecting reinforcements. The local government has determined that the Safar swimming ritual is an asset of local wisdom and an annual tourist attraction expected to attract domestic and foreign tourists. The aim of this study is 1) To find out the origin of the tradition of safari bathing in the month of Safar in the Rupert Utara District, Tanjung Punak Village. 2) To find out the process of implementation of the Safar bath tradition, 3) To find out the values of the Safar bath tradition. 4) To know the development of the Safar Mandi tradition as cultural tourism, 5) To discover the role of the local government in preserving the Safar Mandi tradition as cultural tourism. Data analysis using qualitative methods and then using the comparative method. The results of this study are the Mandi Safar tradition, which is one of the ancestral legacies believed to be able to reject setbacks (accidents, disasters and epidemics), from the procedures and values in the Mandi Safar tradition that may benefit for those who carry it out and watched the Mandi Safar program. Apart from that, the role of the local government in developing and maintaining the Mandi Safar tradition is also very important in promoting the village and economy of the people of Tanjung Punak Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency.*

Key Words: *Safar Mandi Tradition, Cultural Tourism, District of North Rupert, Bengkalis Regency.*

TRADISI MANDI SAFAR SEBAGAI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 1989-2018

Kalvin, Isjoni, Bedriati Ibrahim

Email: kelvin2mei@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com

Phone Number: 0822 8396 4262

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Salah satu tradisi yang berkembang di Kabupaten Bengkalis adalah kegiatan pada bulan Safar. Tradisi mandi Safar adalah suatu upaya spiritual ke arah pendekatan diri kepada Tuhan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Desa Tanjung Punak Pulau Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Tradisi mandi Safar yang diadakan pada hari Rabu trakhir dalam bulan Safar dengan tujuan menolak bala. Pemerintah daerah setempat telah menetapkan bahwa ritual mandi Safar salah satu aset kearifan lokal sekaligus objek wisata tahunan yang diharapkan menarik wisatawan domestic maupun mancanegara. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui asal mula tradisi mandi safar pada bulan Safar di Kecamatan Rupert Utara, Desa Tanjung Punak. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi mandi Safar, 3) Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mandi Safar. 4) Untuk mengetahui perkembangan Tradisi Mandi Safar sebagai wisata budaya, 5) Untuk mengetahui peranan pemerintah daerah setempat dalam melestarikan tradisi Mandi Safar sebagai wisata budaya. Analisis data menggunakan metode kualitatif selanjutnya menggunakan menggunakan metode komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi Mandi Safar sebuah tradisi yang merupakan salah satu warisan leluhur yang dianggap dapat menolak kemalangan (kecelakaan, bencana dan wabah penyakit), dari tata cara pelaksanaan dan nilai-nilai yang terkandung dilalam tradisi Mandi Safar dapat memberikan manfaat bagi yang melaksanakan dan menyaksikan acara Mandi Safar tersebut. Terlepas dari itu peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan melestarikan tradisi Mandi Safar juga sangat penting dalam memajukan desa serta prekonomian masyarakat Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci: Tradisi Mandi Safar, Wisata Budaya, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis.

PENDAHULUAN

Sebuah tradisi dalam suatu daerah akan menjadikan aspek kemajuan daerah itu sendiri melalui Pariwisata, dewasa ini pariwisata merupakan salah satu yang menjadi pengembangan suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Pariwisata memiliki dua aspek, aspek kelembagaan dan aspek substansial, yaitu sebuah aktivitas manusia (kuntowijoyo, 1991). Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya. Sebagai sebuah substansi, pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimilikinya.

Kabupaten Bengkalis memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi suatu destinasi (tempat tujuan) wisata ke Riau. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam pelayanan maka kualitas pelayanan baik pelayanan secara individual maupun pelayanan akan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan harus dilengkapi sesuai dengan keinginan wisatawan agar wisatawan yang datang dan menikmati pelayanan yang diberikan dapat merasa puas. Dengan adanya kepuasan dari wisatawan dalam menikmati pelayanan-pelayanan yang diberikan, maka kunjungan untuk periode berikutnya juga akan meningkat.

Tradisi mempunyai makna yang penting bagi suatu masyarakat. Tradisi timbul karena manusia dan interaksi sesama manusia. Salah satu tradisi yang berkembang di Kabupaten Bengkalis adalah kegiatan pada bulan Safar. Tradisi mandi Safar adalah suatu upaya spiritual ke arah pendekatan diri kepada Tuhan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Desa Tanjung Punak Pulau Rumat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Tradisi mandi Safar yang di selenggarakan setiap bulan Safar tersebut dihadiri dan diikuti oleh ratusan warga masyarakat, laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun orang muda yang datang dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lainnya

Tradisi mandi Safar yang diadakan pada hari Rabu trakhir dalam bulan Safar dengan tujuan menolak bala. Berdasarkan Lembaga Adat Melayu Rumat Utara, upacara Mandi Safar ini dimulai sejak tahun 1950. Tradisi ini dibawa dari pesisir pantai di Malaysia. Masyarakat Rumat Utara sering membaur dengan masyarakat Malaysia karena asalnya kedua kelompok masyarakat ini adalah satu. Mandi Safar telah hadir disana sejak tahun 1920-an.¹ Hanya saja Mandi Safar dilaksanakan di rumah masing-masing, bukan di tempat terbuka. Ada beberapa perbedaan dalam proses pelaksanaannya, mereka percaya bahwa tradisi mandi Safar dapat mencegah atau bahkan menghilangkan segala macam kesialan, wabah penyakit menular, bencana atau musibah yang akan atau telah datang, khususnya pada bulan Safar.

¹ Muhammad Ashsubli. 2018. Ritual Budaya Mandi Safar Di Desa Tanjung Punak Pulau Rumat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal AQLAM-Jurnal of Islam and Plurality* 3(1): Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, Bengkalis, Riau, hal.85

Pada saat ini masyarakat bersama-sama mandi di pantai atau sekurangnya air yang telah di rendam “kertas Safar” atau “papan kecil” yang bertulis dengan kalimat suci. Air ini di kenal sebagai “air Safar”. Mandi Safar adalah kegiatan mensucikan diri yang dilakukan masyarakat Melayu di Riau. Di Sungai Bengkalis selain mandi Safar juga pergi kelaut untuk membuang semua kotoran memasuki bulan Safar.

Kegiatan ini dilakukan dengan mandi memakai campuran air limau dan kembang. Disebut juga dengan mandi kembang. Pada kepercayaan masyarakat tertentu khususnya yang berada di pesisir Selat Bengkalis mandi Safar dilakukan di Laut Bengkalis. Di sana masyarakat berkumpul di suatu tempat disepakati kemudian mereka secara bersama-sama mandi di laut. Kelengkapan mandi Safar selain, bunga tujuh rupa juga dengan memasukkan potongan kalimat suci kedalam laut, dengan tujuan untuk menolak bala.²

Terkait dengan eksistensi ritual mandi Safar ini tentu menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat itu sendiri. Di satu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan bid'ah yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya *takhayul* dan *khurafat* serta mengandung unsur syirik, sedangkan disisi lainnya ada yang berpendapat bahwa ritual mandi Safar hanyalah sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu dipelihara kelestariannya, tentunya dengan mengedepankan modifikasi-modifikasi Islami dan membuang unsur-unsur mistisisme. Atau dengan bahasa lain, meminjam istilah Moeslim Abdurrahman, "mengislamkan tradisi atau budaya lokal".

Terlepas dari pro dan kontra, ritual mandi safar masih tetap *eksis* di selenggarakan oleh masyarakat desa Tanjung Punak, tepatnya di Pantai Tanjung Lapin, Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Akhirnya Pemerintah daerah setempat telah menetapkan bahwa ritual mandi Safar salah satu aset kearifan lokal sekaligus objek wisata tahunan yang diharapkan menarik wisatawan domestic maupun mancanegara.³

Upacara adalah suatu kegiatan pesta tradisional yang di atur menurut tata adat dan hukum yang berlaku dalam masyarakat dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa atau lain-lain dengan dengan ketentuan adat yang bersangkutan.⁴ Ini juga berarti bahwa pelaksanaan suatu upacara juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang tidak terlepas dari system kepercayaan atau agama yang di anut oleh masyarakat setempat.

Bertolak dari alasan-alasan itu, pelaksanaan ritual mandi safar di Desa Tanjung Punak, tepatnya di Pantai Tanjung Lapin, Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, tentu merupakan fenomena sosial keagamaan dan budaya yang cukup menarik dan unik. Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik dan berusaha mendeskripsikan serta mendokumentasikan dalam bentuk tulisan agar dapat di jadikan suatu pengembangan kebudayaan adat khususnya masyarakat Rupert Utara dengan judul ***“Tradisi Mandi Safar Sebagai Wisata Budaya di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 1989-2018”***.

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui asal mula tradisi mandi safar pada bulan Safar di Kecamatan Rupert Utara, Desa Tanjung Punak.

² Ensiklopedia, *Kebudayaan Melayu Riau*, (Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Univeristas Riau, 2012), hal. 207.

³ Moeslim Abdurrahman, *Islam sebagai Keritik Sosial*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hal. 155.

⁴ Suryono, Ariyono dan siregar, Amirudin. 1985. *Kamus antropogi*, (Jakarta: Akademika Presindo), hal. 423.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi mandi Safar di Kecamatan Rupert Utara, Desa Tanjung Punak.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mandi Safar Kecamatan Rupert Utara, Desa Tanjung Punak.
4. Untuk mengetahui perkembangan Tradisi Mandi Safar sebagai wisata budaya di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 1989-2018.
5. Untuk mengetahui peranan pemerintah daerah setempat dalam melestarikan tradisi Mandi Safar sebagai wisata budaya di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 1989-2018

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memakai Metode Kualitatif, yang dimaksud dengan Metode Kualitatif adalah: Suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola".⁵ Permasalahan penelitian dipahami dan digambarkan sesuai dengan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Metode Kualitatif digunakan karena penelitian ini melihat perilaku social dan budaya dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjung Punak, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis dari proses kegiatan Tradisi Mandi Safar dan Pengembangannya Dalam Pariwisata Budaya yang dilaksanakan setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi Mandi Safar Pada Bulan Safar di Kecamatan Rupert Utara, Desa Tanjung Punak.

Asal usul mandi Safar dalam istilah melayu juga disebut Mandi Sapo sudah ada sejak tahun 50-an, orang tua pendahulu hidup dipinggir pantai. Apabila datangnya bulan Safar mereka melakukan tradisi Mandi Safar, karena konon bulan Safar bulan yang banyak mengandung musibah, sehingga orang zaman dahulu berdoa dengan berbagai macam cara agar terhindar dari musibah pada bulan Safar tersebut. Masyarakat membersihkan tempat untuk berdoa terutama mereka menggali sumur atau perigi untuk mendapatkan air. Mandi Safar ditetapkan pada rabu terakhir bulan Safar, tepatnya di minggu keempat bulan Safar. Masyarakat percaya bahwa tradisi mandi Safar dilakukan untuk menolak bala atau suatu mala petaka karena pada minggu keempat bulan Safar yang jatuh setiap hari Rabu atau hari terakhir, dianggap sebagai hari naas sehingga tidak baik untuk melakukan perjalanan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik pada hari itu, masyarakat membaca doa dan kenduri. Pada rabu terakhir tersebut juga disebut rabu capuk atau rabu yang meninggalkan bekas, sehingga jika ada mereka terjatuh akan meninggalkan capuk atau bekas.

⁵ Suparlan, Supardi. 1985, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Akademika Persindo), hal.4.

Tatacara Pelaksanaan Tradisi Mandi Safar.

Pelaksanaan tradisi Mandi Safar di masyarakat Rupert Utara tepatnya di desa Tanjung Punak dapat dikelompokkan kedalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan sebelum pelaksanaan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang tahap ketiga adalah tahap setelah pelaksanaan tradisi Mandi Safar.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Mandi Safar.

Inti dari kebudayaan setiap masyarakat adalah nilai yang terkandung di dalamnya nilai tersebut mencakup konsepsi abstrak. Setiap masyarakat pasti memiliki sistem nilai yang dipedomani dan dihargai oleh masyarakat tersebut dalam interaksi sosialnya. Nilai Solidaritas, nilai keagamaan, nilai sosial, nilai kesenian dan nilai estetika tersebut memiliki fungsional dan mentradisi dalam masyarakat itu. Nilai-nilai yang telah mentradisi itu dinamakan adat istiadat

Bagaimana Perkembangan Tradisi Mandi Safar Sebagai Wisata Budaya di Kecamatan Rupert Utara Desa Tanjung Punak Tahun 1989-2018

Tradisi Mandi Safar disebut dengan tradisi menolak bala, dilakukannya tradisi ini dikarenakan banyak bala bencana dan wabah penyakit mematikan yang melanda desa dan masyarakat dahulunya. Pada zaman dahulu di Pulau Rupert Utara khususnya Desa Tanjung Punak tidak mempunyai dokter, oleh karena itu muncul pemikiran dari tokoh masyarakat dan alim ulama atau tetua adat untuk melakukan sebuah musyawarah dengan tujuan membangkitkan kembali tradisi yang sudah menjadi ciri has Pulau Rupert Utara khususnya di Desa Tanjung Punak yaitu tradisi Mandi Safar.

Pada tahun 1989 resmi tradisi Mandi Safar kembali diadakan di Desa Tanjung Punak, Kecamatan Rupert Utara. Kepala Desa pada saat itu Bapak Ismail Imar dan penggagas dari tradisi Mandi Safar, Bapak Azhar HS mengajak dan membangkitkan semangat masyarakat kampung untuk bersama-sama mempersiapkan acara Mandi Safar. Tradisi Mandi Safar ini bukan sekedar pengorbanan waktu, pikiran dan tenaga melainkan mengumpulkan uang untuk membuat tradisi Mandi Safar ini meriah dan bagus dinikmati masyarakat kampung maupun orang luar yang datang menyaksikan tradisi Mandi Safar ini.

Peranan Pemerintah Daerah Setempat dalam Melestarikan Tradisi Mandi Safar.

Bagi masyarakat Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara, tradisi Mandi Safar ini tidak hanya membutuhkan biaya saja, tetapi tenaga dan pikiran dari semua komponen masyarakat desa. Meskipun perayaan itu dianggap rutin, tetap setiap tahun diadakan persiapan jauh sebelumnya secara khusus, yang kemungkinan dapat terjadi saran atau usul-usul usaha peningkatan atau pengembangan. Baik dari segi sarana dan prasarana maupun muatan acara tradisi Mandi Safar.

Selama 30 tahun telah dilaksanakan secara rutin, tradisi Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara pastinya tidak terlepas dari peranan pemerintah

daerah setempat. Terlihat dari berbagai macam usaha yang dilakukan dimulai sejak awal pelaksanaan tahun 1989, bagaimana peranan kepala desa dan tokoh masyarakat mengajak kembali masyarakat Desa Tanjung Punak untuk merayakan Tradisi Mandi Safar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Tradisi mandi Safar adalah suatu upaya spiritual ke arah pendekatan diri kepada Tuhan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Desa Tanjung Punak Pulau Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Tradisi mandi Safar yang di selenggarakan setiap bulan Safar tersebut dihadiri dan diikuti oleh ratusan warga masyarakat, laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun orang muda yang datang dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lainnya. Tradisi mandi Safar yang diadakan pada hari Rabu trakhir dalam bulan Safar dengan tujuan menolak bala. Pelaksanaan ritual mandi safar tentunya merupakan fenomena sosial keagamaan dan budaya yang cukup menarik dan unik.

1. Asal usul tradisi Mandi Safar terjadi karena kepercayaan masyarakat itu sendiri akan cerita masa lalu bahwa pada bulan Safar ada banyak bala yang akan menimpa manusia. Maka beberapa ritual adat dilakukan untuk mengambil hikmah dari pengalaman masa lalu sekaligus untuk menghindari dari datangnya bala. Salah satu ritual tersebut ialah tradisi Mandi Safar.
2. Pelaksanaan tradisi Mandi Safar di masyarakat Rupert Utara tepatnya di desa Tanjung Punak dapat dikelompokkan kedalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan sebelum pelaksanaan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang tahap ketiga adalah tahap setelah pelaksanaan tradisi Mandi Safar.
3. Inti dari kebudayaan setiap masyarakat adalah nilai yang terkandung di dalamnya nilai tersebut mencakup konsepsi abstrak. Setiap masyarakat pasti memiliki sistem nilai yang dipedomani dan dihargai oleh masyarakat tersebut dalam interaksi sosialnya. Nilai Solidaritas, nilai keagamaan, nilai sosial, nilai kesenian dan nilai estetika tersebut memiliki fungsional dan mentradisi dalam masyarakat itu. Nilai-nilai yang telah mentradisi itu dinamakan adat istiadat.
4. Tradisi Mandi Safar ini dianggap sangat memiliki peranan yang besar baik dari sejarahnya maupun tujuan kepedapannya bagi masyarakat Desa Tanjung Punak, Kecamatan Rupert Utara. Perkembangan tradisi mandi Safar bisa terlihat dari perkembangan fisik dan non fisik yang terjadi pada tahun 1989-2019.
5. Tradisi Mandi Safar di Kecamatan Rupert Utara banyak mendapat perhatian khusus dari pemerintah dikarenakan *event* tahunan ini banyak menarik simpati terhadap wisatawan yang berkunjung kesana. Pemerintah daerah bermaksud akan menjadikan tradisi Mandi Safar di Kecamatan Rupert Utara ini sebagai *event* nasional. Hal ini guna mendukung visi Riau 2020 yang bertemakan Riau, *the homeland of Melayu*.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kecamatan Rupa Utara Desa Tanjung Punak, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Bagi pemuka adat atau lembaga agama sebaiknya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tradisi Mandi Safar ini terutama ke generasi muda agar tertarik atau berminat, berpartisipasi serta peduli terhadap kebudayaan yang telah menjadi tradisi tersebut.
2. Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan pariwisata budaya kepada masyarakat desa agar mereka lebih memahami betapa pentingnya melestarikan dan memanfaatkan tradisi Mandi Safar sebagai sumber perekonomian masyarakat Desa Tanjung Punak.
3. Kepala adat dan pemerintah setempat hendaknya lebih dekat dengan masyarakat agar lebih dihargai dan dihormati masyarakat serta setiap melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan.
4. Untuk masyarakat Desa Tanjung Punak agar lebih ramah tamah lagi kepada wisatawan yang datang ke sana dan membuat inovasi-inovasi yang bisa menjadi buah tangan bagi wisatawan untuk di bawa pulang ketempatnya.
5. Untuk masa yang akan datang tradisi Mandi Safar di tambahkan lagi acara hiburannya agar lebih menarik untuk wisatawan yang melihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyanto.2004. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*.(Jakarta: Granit)
- Anitia Wahyu Agustina 2018. *Tradisi Popokan Sebagai Upacara Sedekah Desa Wujud Dari Kearifan Lokal Di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang*.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi, *Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985)
- Ardi Nuansya 2017. *Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Di Kota Selat /Panjang Provinsi Riau*.
- Astri Ayuningsih, *Tradisi Thumbilotohe Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Provinsi Gorontalo*,(Yogyakarta 2018)
- C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisus, 1988).
- Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).